

Analisis Tingkat Kepedulian dan Apatisme Lingkungan Pada Mahasiswa Di Luar Bidang Ilmu Lingkungan

Naila Aulia Yusuf¹, Nurlaelah², Selsia Olivia³, Suci Dwi Almira⁴, Zidny Ilma Cendikya⁵, Nurjannah Oktorina Abdullah^{6*}

¹⁻⁶ Program Studi Sains Lingkungan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

Email korespondensi*: nurjannah.oktorina@unm.ac.id

Abstrak

Isu kerusakan lingkungan yang semakin meningkat menuntut keterlibatan seluruh lapisan masyarakat, termasuk mahasiswa sebagai kelompok intelektual yang memiliki peran strategis dalam perubahan sosial. Namun, tingkat kepedulian terhadap lingkungan tidak selalu merata, terutama pada mahasiswa yang tidak berasal dari bidang ilmu lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepedulian dan kecenderungan apatisme lingkungan pada mahasiswa di luar bidang ilmu lingkungan. Penelitian dilakukan menggunakan metode survei kuantitatif melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada mahasiswa dari berbagai program studi non-lingkungan. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap kepedulian, serta perilaku lingkungan responden. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dalam bentuk persentase dan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kesadaran lingkungan pada kategori sedang, namun masih ditemukan kecenderungan apatisme terhadap beberapa isu lingkungan seperti pengelolaan sampah dan partisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi lingkungan pada mahasiswa non-lingkungan masih perlu ditingkatkan melalui integrasi pendidikan lingkungan dan program kampanye kesadaran lingkungan di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan strategi peningkatan kepedulian lingkungan pada kalangan mahasiswa.

Kata kunci: Apatisme lingkungan, kepedulian lingkungan, mahasiswa non-lingkungan, perilaku lingkungan

Abstract

Environmental degradation has become an increasingly serious global issue that requires active participation from all sectors of society, including university students as intellectual agents of change. However, environmental awareness is not evenly distributed, particularly among students who are not enrolled in environmental-related fields of study. This research aims to analyze the level of environmental awareness and the tendency of environmental apathy among students outside the environmental science discipline. The study employed a quantitative survey method through the distribution of online questionnaires to students from various non-environmental study programs. The research instrument used a Likert scale to measure respondents' environmental knowledge, attitudes, and environmental behavior. The collected data were analyzed using descriptive statistical methods presented in percentages and frequency distributions. The results indicate that most students demonstrate a moderate level of environmental awareness, although a tendency toward apathy was observed in several environmental issues such as waste management and participation in environmental conservation activities. These findings suggest that environmental literacy among non-environmental students still requires improvement through the integration of environmental education and awareness programs within university environments. This study is expected to



contribute to the development of strategies aimed at increasing environmental awareness among university students.

Keywords: *Environmental apathy, environmental awareness, environmental behavior, non- environmental students*

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan seperti pencemaran air, pencemaran udara, peningkatan volume limbah padat, serta perubahan iklim merupakan isu global yang semakin kompleks dan berdampak luas terhadap keberlanjutan ekosistem dan kehidupan manusia. Aktivitas antropogenik yang tidak terkendali menjadi faktor utama terjadinya degradasi lingkungan sehingga diperlukan kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan (Cahyaningsih dkk., 2022).

Mahasiswa sebagai generasi muda memiliki peran penting sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan kesadaran ekologis. Melalui pendidikan, mahasiswa diharapkan mampu memahami pentingnya menjaga lingkungan serta menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Amin A.A dkk, 2025).

Apatisme lingkungan merupakan kondisi psikologis di mana individu menunjukkan ketidakpedulian atau rendahnya motivasi untuk terlibat dalam tindakan yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan (Amérigo dkk., 2017). Sikap ini dapat mempengaruhi perilaku sehari-hari seperti pengelolaan sampah, penggunaan plastik sekali pakai, serta partisipasi dalam kegiatan konservasi lingkungan. Namun demikian, tingkat kepedulian lingkungan mahasiswa masih beragam dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, sikap, serta kebiasaan sehari-hari.

Pengetahuan yang baik tidak selalu diikuti oleh perilaku yang sesuai sehingga menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman dan tindakan nyata dalam menjaga lingkungan (Asyhuri.H & Noorrizki R.D 2024). Selain itu, perkembangan gaya hidup modern yang cenderung praktis juga memengaruhi perilaku mahasiswa terhadap lingkungan. Penggunaan produk sekali pakai serta rendahnya kesadaran dalam pengelolaan limbah menjadi tantangan dalam upaya pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan dan pembiasaan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran serta perilaku ramah lingkungan di kalangan mahasiswa (Finayanti dkk, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepedulian serta kecenderungan apatisme lingkungan pada mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kepedulian lingkungan mahasiswa serta menjadi dasar dalam merancang upaya peningkatan perilaku ramah lingkungan di lingkungan perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif untuk menganalisis tingkat kepedulian dan kecenderungan apatisme lingkungan pada mahasiswa di luar bidang ilmu lingkungan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kesadaran, sikap, serta perilaku lingkungan mahasiswa berdasarkan data numerik yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner.

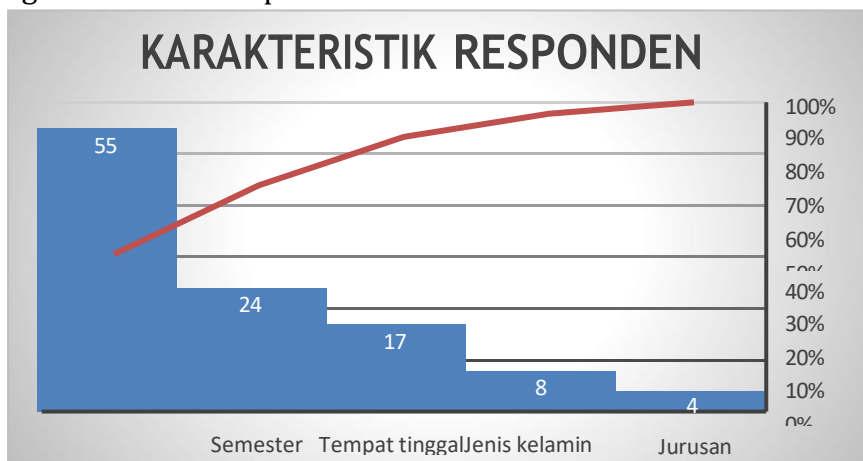
Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026 dengan responden yang berasal dari berbagai program studi non-lingkungan di lingkungan perguruan tinggi. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif yang tidak berasal dari program studi yang secara langsung mempelajari ilmu lingkungan. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa aktif yang berasal dari program studi di luar bidang ilmu lingkungan dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Berdasarkan proses pengumpulan data, jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 27 mahasiswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner daring melalui platform Google Form. Instrumen penelitian disusun dengan pendekatan skala Likert yang mencakup beberapa pernyataan untuk mengukur empat indikator utama, yaitu pengetahuan lingkungan, sikap kepedulian terhadap lingkungan, perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, serta kecenderungan apatisme terhadap isu lingkungan. Setiap pernyataan dilengkapi dengan pilihan jawaban yang merepresentasikan tingkat persetujuan responden, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, dimulai dari tahap persiapan yang mencakup penyusunan instrumen kuesioner dan penentuan kriteria responden, dilanjutkan dengan tahap pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria sampel, dan diakhiri dengan tahap pengolahan serta analisis data setelah seluruh responden memberikan jawaban. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dengan menghitung frekuensi dan persentase jawaban pada setiap indikator. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah interpretasi serta memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat kepedulian dan apatisme lingkungan pada mahasiswa di luar bidang ilmu lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

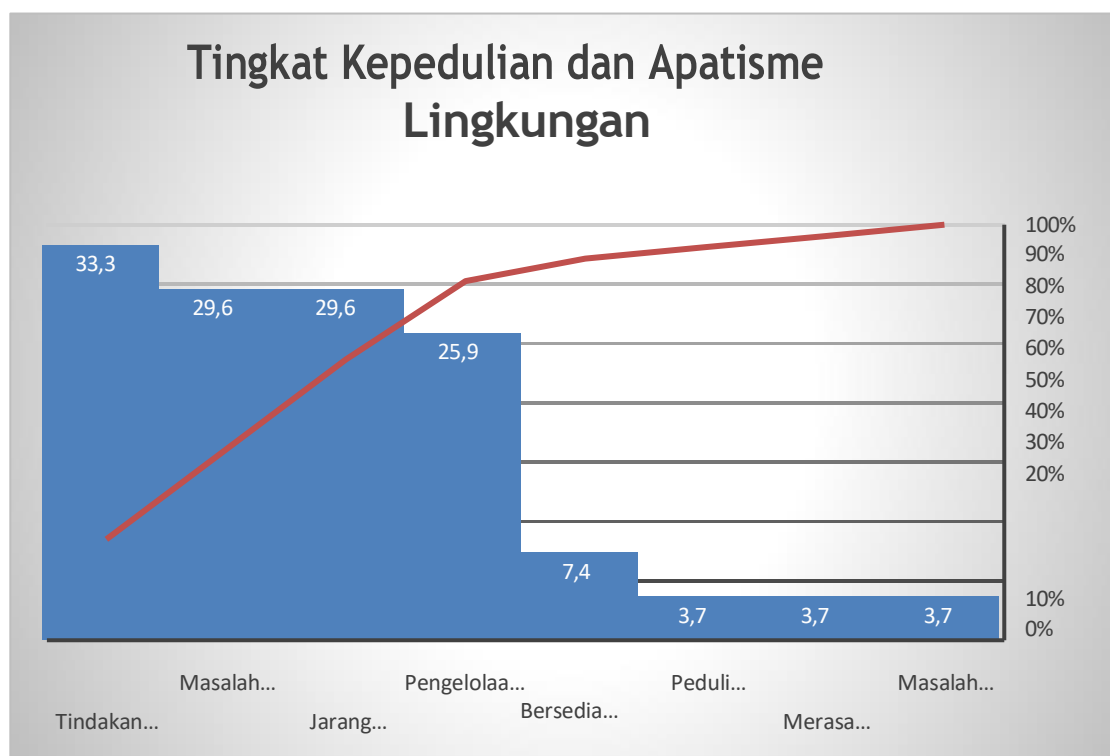
Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dilihat adanya keterkaitan antara karakteristik responden, tingkat kepedulian lingkungan, serta perilaku lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari program studi di luar bidang ilmu lingkungan (85,2%), dengan mayoritas berada pada semester awal (88,9%). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden kemungkinan belum banyak mendapatkan materi terkait pendidikan lingkungan secara formal dalam kurikulum perkuliahan. Meskipun demikian, tingkat kepedulian terhadap isu lingkungan relatif cukup baik.

Berdasarkan hasil pendataan untuk Tingkat Kepedulian dan Apatisme Lingkungan, menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan. Sebagai contoh, sebanyak 96,3% responden menyatakan peduli terhadap masalah lingkungan, dan 96,3% responden juga menyatakan bahwa masalah lingkungan berdampak terhadap kehidupan manusia. Selain itu, 92,5% responden menyatakan bersedia mengubah kebiasaan demi menjaga lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya telah memiliki kesadaran dasar mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.



Gambar 2. Tingkat Kepedulian dan Apatisme Lingkungan

Namun demikian, beberapa pernyataan yang mengindikasikan apatisme lingkungan masih ditemukan dalam hasil penelitian. Sebagian responden masih beranggapan bahwa tindakan individu tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi lingkungan. Hal ini terlihat dari 22,2% responden yang setuju dan 3,7% responden yang sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Selain itu, terdapat pula responden yang menganggap bahwa pengelolaan lingkungan merupakan tanggung jawab pemerintah, yaitu 33,3% responden menyatakan setuju dan 7,4% menyatakan sangat setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran lingkungan sudah terbentuk, sebagian mahasiswa masih

memiliki persepsi bahwa upaya pelestarian lingkungan lebih banyak menjadi tanggung jawab pihak eksternal. Jika dikaitkan dengan hasil pada Gambar 3, terlihat adanya kesenjangan antara kesadaran dan perilaku lingkungan. Meskipun sebagian besar responden menyatakan memiliki kepedulian terhadap lingkungan, perilaku ramah lingkungan belum sepenuhnya dilakukan secara konsisten. Sebagai contoh, hanya 37% responden yang melakukan pemilahan sampah, sementara 63% responden belum melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik. Selain itu, dalam upaya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, sebagian besar responden masih berada pada kategori jarang (48,1%) dan hanya 7,4% yang selalu melakukannya.

Hal serupa juga terlihat pada kebiasaan membawa botol minum atau tas belanja sendiri. Sebanyak 51,9% responden hanya kadang-kadang melakukannya, sementara 44,4% responden menyatakan sering melakukannya. Data ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan telah terbentuk, penerapan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari masih belum optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa non- lingkungan telah memiliki tingkat environmental awareness yang cukup baik, namun masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku lingkungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi lingkungan tidak hanya perlu difokuskan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan perilaku pro-lingkungan melalui edukasi, pembiasaan, serta program kampanye lingkungan di lingkungan perguruan tinggi.



Gambar 3. Distribusi Persepsi Tanggung Jawab Mahasiswa terhadap Lingkungan



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa non-lingkungan memiliki tingkat kepedulian lingkungan yang tergolong sedang hingga tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh 96,3% responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa mereka peduli terhadap masalah lingkungan, serta 92,6% responden yang menyatakan bersedia mengubah kebiasaan demi menjaga lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa telah memiliki kesadaran dasar terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kesenjangan antara sikap dan perilaku nyata. Meskipun tingkat kepedulian tergolong tinggi, hanya 37% responden yang melakukan pemilahan sampah, sedangkan 63% lainnya belum melakukannya. Selain itu, dalam upaya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, sebagian besar responden berada pada kategori jarang (48,1%), dan hanya 7,4% yang selalu melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku ramah lingkungan belum dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh *Ahmad Nurkhin et al. (2025)* yang menyatakan bahwa pengetahuan lingkungan memiliki hubungan positif dengan sikap, namun tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku nyata. Hal ini memperkuat hasil penelitian ini, di mana mahasiswa yang memiliki tingkat kepedulian tinggi belum tentu menerapkan perilaku ramah lingkungan secara konsisten.

Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh *Gabriella & Sugiarto (2020)* yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang tinggi, tetapi perilaku ramah lingkungan masih berada pada kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran yang dimiliki mahasiswa belum sepenuhnya diikuti oleh implementasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana terlihat pada rendahnya praktik pemilahan sampah dan pengurangan penggunaan plastik dalam penelitian ini.

Selain itu, penelitian oleh *Ilmi Zajuli Ichsan et al. (2019)* menunjukkan bahwa perilaku ramah lingkungan mahasiswa dipengaruhi oleh pembelajaran dan kebiasaan sehari-hari. Mahasiswa yang belum terbiasa melakukan tindakan ramah lingkungan cenderung tidak konsisten dalam praktiknya. Hal ini relevan dengan temuan penelitian ini, di mana sebagian besar responden hanya kadang-kadang membawa botol minum atau tas belanja sendiri (51,9%), yang menunjukkan bahwa perilaku tersebut belum menjadi kebiasaan yang melekat.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian *Jenny Ratna Suminar et al. (2024)* yang menunjukkan bahwa perilaku ramah lingkungan tidak hanya dipengaruhi oleh sikap, tetapi juga oleh norma sosial dan niat perilaku. Dengan demikian, meskipun individu memiliki kepedulian terhadap lingkungan, faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan kebiasaan turut menentukan apakah perilaku tersebut benar-benar diterapkan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh *Caterina Lucarelli et al. (2020)* yang menunjukkan bahwa perilaku ramah lingkungan dipengaruhi oleh niat dan faktor sosial, sehingga tidak semua individu yang memiliki kepedulian lingkungan akan secara konsisten menerapkannya dalam tindakan nyata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara environmental awareness dan environmental behavior pada mahasiswa non-lingkungan. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya, namun

penelitian ini secara khusus menegaskan bahwa kesenjangan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pembiasaan dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan serta dukungan lingkungan agar perilaku ramah lingkungan dapat diterapkan secara konsisten.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden menunjukkan tingkat kepedulian lingkungan yang cukup tinggi, dengan 55,6% sangat setuju bahwa mereka peduli terhadap masalah lingkungan dan 63% sangat setuju bahwa masalah lingkungan berdampak pada kehidupan. Selain itu, 51,9% responden sangat setuju untuk mengubah kebiasaan demi lingkungan, serta 44,4% sangat setuju bahwa mereka memiliki tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Namun, data juga menunjukkan adanya kecenderungan sikap apatis. Sebanyak 48,1% responden tidak setuju bahwa masalah lingkungan merupakan prioritas, tetapi masih terdapat 14,8% yang setuju. Selain itu, 40,7% responden tidak setuju bahwa tindakan individu tidak berpengaruh besar, namun 22,2% masih setuju dengan pernyataan tersebut. Sebanyak 33,3% responden juga setuju bahwa pengelolaan lingkungan adalah tugas pemerintah. Dari sisi perilaku, hanya 37% responden yang memilah sampah, sedangkan 63% tidak. Dalam hal pengurangan plastik, mayoritas responden berada pada kategori “jarang” (48,1%) dan “sering” (40,7%), namun hanya 7,4% yang selalu melakukannya. Selain itu, 51,9% responden hanya kadang-kadang membawa botol atau tas sendiri, dan 44,4% sering melakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amérigo, M., García, J. A., & Côrtes, P. L. (2017). Analysis Of Environmental Attitudes And Behaviors: An Exploratory Study With A Sample Of Brazilian University Students. *Ambiente & Sociedade*, 20(3), 1–20.
<https://doi.org/10.1590/1809-4422asoc300r1v2032017>
- Amin, A. A., Salamah, N. L., Amrillah, M. A., Okuda, H., Kurniawan, A., (2025) The Assesment Of Paddy Soil Frtility Status Based On Soil Fertility Index (Sofix) In Tuban Indonesia, *Jurnal Ilmu Lingkungan* 23(6)
- Asyhuri, H., Noorrizki, D. R., (2024). Gambaran Perilaku Pro Lingkungan Pada Manusia, *Jurnal Flourishing*, 4(4)
- Cahyaningsih, A. P., Deanova, A. K., Pristiawati, C. M., Ulu muddin, Y. I., Kusumawati, L., & Setyawan, A. D. (2022). Review: Causes And Impacts Of Anthropogenic Activities On Mangrove Deforestation And Degradation In Indonesia. *International Journal Of Bonorowo Wetlands*, 12(1). <https://doi.org/10.13057/Bonorowo/W120102>
- Finayanti., Muslihudin., Primadata, P. A., (2025), Perilaku Mahasiswa Yang Peduli Lingkungan Di Purwokerto, *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indnesia*, 2797 (3999)
- Gabriella, A. D., Sugiarto, A., (2020), Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Hmaniora*, 9(2)
- Ichsan, Z. I., Sigit, V. D., Miarsyah, M., Azrai, P. E., Hryanti, E., (2019), Students' Pro- Enviromental Behavior And Enviromntal Learning Outcomes Basd On Green Consumerism, *Research Article*, 5(1)
- Lucarelli, C., Mazzoli, C., Severini, S., (2020), Applying Thr Theory Of Planned Behavior



- To Examine Pro-Enviromntal Behavior: The Moderating Effect Of Covid-19 Beliefs *Sustainability* 2020, 12, (10556)
- Nurkhin, A., Mukhibad, H., Wirawan, A. W., Isnarto, I., Utomo, A. P. Y., Saputro, I. H., & Algifari, A. (2025). The Relationship Between Student Environmental Education, Knowledge, Attitude, And Behavior. *Journal Of Environment And Sustainability Education*, 3(3), 331–339. <https://doi.org/10.62672/joease.V3i3.94>
- Suminar, R. J., Hafiar, H., Amin, K., Prastowo, A. A., (2024), Predicting Pro-Enviromntal Behavior Among Generation Z In Indonesia: The Role Of Family Norms And Expousure To Social Media Infomation, *Frointiers In Communication*, 10(3389)